

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan

Penelitian skripsi yang dilakukan di lapangan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian kualitatif yang mendalam, berfokus pada individu, kelompok, atau institusi dalam konteks waktu tertentu.⁵⁰ Tujuan utamanya adalah menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai individu, kelompok, atau situasi yang diteliti.

Penelitian yang diterapkan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini lazim digunakan untuk mendalami fenomena atau gejala sosial secara komprehensif. Selain itu, metode ini efektif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan kompleks dan interpretatif. Tujuannya adalah menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompleksitas interaksi antar manusia. Penelitian ini juga ditujukan untuk menyajikan gambaran yang detail, aktual, dan sistematis.⁵¹ Penelitian kualitatif dipilih karena relevansinya dengan tema yang berhubungan erat dengan kondisi lapangan, memberikan gambaran yang autentik dan nyata mengenai masyarakat, serta memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi tentang fenomena sosial melalui observasi langsung.

B. Setting Penelitian

Lokasi yang menjadi setting dalam penelitian ini adalah Kantor KUA Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Peneliti memilih tempat ini karena Kantor KUA merupakan pusat kegiatan dan pertemuan para anggota staf. Hal ini memungkinkan adanya titik sentral dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Dengan memilih kantor KUA Kecamatan Dawe, peneliti berharap agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mudah.

C. Subjek Penelitian

Subjek dipilih menggunakan metode purposive sampling, yang merupakan salah satu jenis sampling nonprobabilitas. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena membutuhkan akses terhadap pasangan-pasangan yang dipilih secara spesifik sesuai dengan

⁵⁰ Eko Sugiarto, "Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis" (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm 12.

⁵¹ Kris Timotius, "Pengantar Metodologi Penelitian" (Yogyakarta: CV Andi Offse, 2017), hlm 16.

kebutuhan penelitian.⁵² Teknik ini lebih efektif saat digunakan pada sample yang relatif kecil dan populasi yang homogen. Populasi homogen mengacu pada kelompok individu yang memiliki karakteristik yang relatif serupa secara keseluruhan.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok, yaitu bapak atau ibu Kepala KUA Kecamatan Dawe, seorang ahli psikolog dari salah satu dosen di IAIN Kudus, dan masyarakat yang merupakan pelaku kasus pernikahan dini dan menjadi narasumber terkait kondisi pernikahan dini yang terjadi hingga saat ini.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dengan dokumen sebagai pelengkap.⁵³ Dalam penelitian ini, data primer menjadi fokus utama. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa perantara. Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif mengenai kondisi psikologis warga yang terlibat dalam praktik pernikahan dini di Kecamatan Dawe. Data tersebut diperoleh melalui wawancara langsung oleh peneliti sebagai langkah untuk mengurangi kasus pernikahan dini di daerah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data adalah langkah krusial dalam sebuah penelitian, karena tujuannya adalah untuk menghimpun informasi yang diperlukan.⁵⁴ Pentingnya pengumpulan data menjadi salah satu aspek terkemuka dalam seluruh proses penelitian. Dalam konteks ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan antara dua individu untuk pertukaran gagasan dan informasi melalui dialog lisan dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁵ Wawancara bisa formal dengan struktur yang jelas, atau informal seperti obrolan santai. Dalam pendekatan ini, informan merasa lebih nyaman memberikan jawaban kepada peneliti. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali pendapat subjek tentang pernikahan dini yang dapat memengaruhi perkembangan psikologis mereka.

⁵² Prof. Dr. Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif” (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017), hlm 92.

⁵³ Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 131.”

⁵⁴ Prof. Dr. Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif” (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017), hlm 104.

⁵⁵ Prof. Dr. Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif” (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017), hlm 114.

Diharapkan, pendapat langsung subjek melalui wawancara ini dapat melengkapi proses pengumpulan data lain seperti observasi.

2. Observasi

Menurut Abdurrahmat Fathoni, observasi ialah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan perilaku atau objek target.⁵⁶ Sebagai metode ilmiah, observasi merupakan penyelidikan yang dilakukan secara terstruktur dan empiris. Metode ini menekankan penggunaan indera, terutama penglihatan, untuk mengamati kejadian langsung dan menganalisisnya di lokasi terjadinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pencarian data dalam bentuk catatan, transkrip, buku, majalah, dan materi sejenis.⁵⁷ Teknik ini melibatkan pengambilan data dari dokumen-dokumen tersebut. Dalam konteks penelitian ini, penulis mengumpulkan catatan-catatan penting dari gambar, makna tersirat dalam tulisan, serta berbagai referensi seperti buku dan sumber internet yang relevan dengan topik yang diselidiki.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁵⁸

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Partisipasi peneliti pada semua langkah penelitian kualitatif sangat krusial untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap data yang akan dikumpulkan. Peneliti kualitatif terlibat secara langsung dalam proses wawancara dan observasi dengan informan mereka. Karena itu, proses ini memakan waktu yang cukup lama hingga mencapai titik kejenuhan dalam pengumpulan data.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk mencapai tingkat keabsahan yang optimal, diperlukan ketelitian dalam pengamatan. Pengamatan bukan sekadar mengandalkan indera, terutama penglihatan, tetapi juga memperhatikan pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketelitian pengamatan di lapangan, tingkat keabsahan penelitian dapat ditingkatkan.

⁵⁶ Abdurrahmat Fathoni, "Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hm 103.

⁵⁷ Arikunto Suharsini, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: Bina Usaha, 1989), hlm 62.

⁵⁸ Burhan Bungin, "Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat" (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 254-256.

G. Teknik Analisi Data

Berdasarkan teknik analisis data di lapangan menurut model Miles dan Huberman, peneliti menjalankan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁹

1. Mereduksi data

Data yang dikumpulkan biasanya melimpah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peringkasan, pemilihan informasi kunci, dan penyaringan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini, data yang telah disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih terperinci dan mendukung dalam langkah-langkah pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian data

Pada tahap ini, peneliti berupaya untuk menyajikan data dengan mengklasifikasikannya sesuai dengan inti permasalahan. Awalnya, data dikumpulkan berdasarkan setiap inti permasalahan, dan kemudian dapat disajikan dalam berbagai format seperti grafik, narasi, atau matriks.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan konsistensi data, baik dalam mengidentifikasi perbedaan maupun kesamaan antara data yang ada. Apabila kesimpulan didasarkan pada data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

⁵⁹ Prof. Dr. Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif” (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017), hlm 92.”